

## **PENGARUH *TOTAL QUALITY MANAGEMENT* DAN KUALITAS BAHAN BAKU TERHADAP EFISIENSI BIAYA KUALITAS PADA *COFFE SHOP* DI KOTA MAKASSAR**

*The Influence Of Total Quality Management And Raw Material Quality On Cost Efficiency In Coffee Shops In Makassar City*

**Suriyanti<sup>1)</sup>, Utari Nur Umrah<sup>2)</sup>, Normadia Hafid<sup>3)</sup>, Riyanda Putra Utama<sup>4)</sup>**

Email : [suriyantimangkona@umi.ac.id](mailto:suriyantimangkona@umi.ac.id)<sup>1)</sup>, [nurumrahutari@gmail.com](mailto:nurumrahutari@gmail.com)<sup>2)</sup>

[Normadiahafidd@gmail.com](mailto:Normadiahafidd@gmail.com)<sup>3)</sup>, [Putramaumere@gmail.com](mailto:Putramaumere@gmail.com)<sup>4)</sup>

Pasca Sarjana Universitas Muslim Indonesia

Jl. Urip Sumoharjo No. km. 5, Panaikang, Kec. Panakkukang, Kota Makassar  
Sulawesi Selatan 90231

### **Abstract**

*Cost efficiency aims to improve profitability by reducing unnecessary costs, such as rework costs or losses due to defective products, while ensuring that products or services remain of high quality. This study aims to examine the influence of the implementation of total quality management and raw material quality on cost efficiency in coffee shops in Makassar City. The data in this study were obtained from coffee shops located in Makassar City that agreed to participate as respondents. This research uses primary data by conducting field research, distributing questionnaires/statements to 90 respondents. The data analysis method employs a specialized multiple linear regression analysis application with a quantitative approach. The results of this study indicate that: (1) The hypothesis test results show that the variable of total quality management implementation has a positive and significant effect on improving cost efficiency in coffee shops in Makassar City. (2) The hypothesis test results show that the variable of raw material quality has a positive and significant effect on cost efficiency in coffee shops in Makassar City.*

**Keywords:** *Total Quality Management, Raw Material Quality, Cost Efficiency*

### **Abstrak**

Efisiensi biaya kualitas bertujuan untuk meningkatkan profitabilitas dengan mengurangi biaya yang tidak perlu, seperti biaya produksi ulang atau kerugian karena produk yang cacat, sambil memastikan bahwa produk atau layanan tetap berkualitas tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan *total quality management* dan kualitas bahan baku terhadap efisiensi biaya kualitas pada *coffe shop* di Kota Makassar. Data dalam penelitian ini diperoleh dari para *Coffee Shop* yang bertempat di Kota Makassar yang bersedia menjadi responden. Penelitian ini menggunakan data primer dengan cara melakukan penelitian langsung dilapangan dengan memberikan kuesioner/lembar pernyataan kepada 90 responden. Metode analisis data menggunakan aplikasi khusus analisis regresi linier berganda dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel penerapan *total quality management* memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap meningkatkan efisiensi biaya kualitas pada *coffe shop* di Kota Makassar. (2) Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel kualitas bahan baku memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi biaya kualitas pada *coffe shop* di Kota Makassar.

**Kata kunci:** *Total Quality Management, Kualitas Bahan Baku, Efisiensi Biaya Kualitas*

## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, kualitas merupakan kunci utama untuk meningkatkan daya saing perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan produk berkualitas, baik berupa barang maupun jasa, memiliki peluang besar untuk memenangkan persaingan global. Oleh karena itu, kualitas menjadi prioritas utama bagi setiap perusahaan, dan meningkatkan kualitas adalah tugas yang paling penting. Namun, beberapa orang menganggap konsep kualitas sebagai sesuatu yang membingungkan dan sulit diukur (Anwar, M., 2020). Kopi adalah salah satu komoditas yang memberikan kontribusi signifikan terhadap devisa negara dan menjadi produk ekspor dari sektor perkebunan yang memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Penelitian oleh Nalurita et al. (2014) menunjukkan bahwa kopi Indonesia memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif, didukung oleh faktor-faktor seperti sumber daya alam, modal, tenaga kerja, teknologi, dan industri. Dalam rantai produksi kopi, mulai dari petani yang menghasilkan biji kopi, roaster yang bertanggung jawab dalam proses penyangraian, hingga barista yang menyeduh kopi, semua memiliki peran dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Indonesia (Itihadah & Nur'azkiya, L., 2022).

Bisnis Coffee Shop, khususnya di Kota Makassar, semakin menunjukkan persaingan yang kompleks. Menurut Dinas Pariwisata, bisnis kuliner, termasuk bisnis kopi di Makassar, adalah salah satu bisnis terpenting di pasar. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat, bisnis-bisnis ini terus berkembang (Irbar, B., 2022). Diharapkan hal ini dapat menarik lebih banyak pengunjung ke Makassar, karena bisnis Coffee Shop mulai dari konsep tradisional hingga desain modern kelas dunia semakin menarik perhatian (Yanti Purwanti, L., 2022). Peningkatan jumlah Coffee Shop memberikan peluang bisnis bagi pengusaha untuk mendapatkan keuntungan. Selain itu, keberadaan Coffee Shop kini semakin menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat, meskipun juga menjadi tantangan bagi pemilik Coffee Shop untuk merumuskan strategi yang tepat guna memaksimalkan keuntungan dan memenuhi kebutuhan pelanggan. Penerapan Total Quality Management (TQM) dan pengawasan kualitas bahan baku menjadi sangat penting untuk memastikan efisiensi biaya kualitas yang optimal, yang tidak hanya meningkatkan kepuasan pelanggan tetapi juga memperkuat posisi pasar Coffee Shop di Kota Makassar.

Permasalahan umum yang dihadapi oleh perusahaan kecil adalah produk yang dihasilkan masih standar dan monoton, pasar yang masih terbatas, dan kegagalan dalam penerapan TQM pada sistem produksi. Kurangnya pendekatan organisasi terhadap kualitas, serta ketidakefisienan dalam produksi, dapat menyebabkan produk cacat dan harga jual yang tidak kompetitif (Pabendon & Serang, S., 2023). Kualitas bahan baku yang baik akan menghasilkan produk akhir yang berkualitas. Keberhasilan perusahaan dalam mengolah bahan baku bergantung pada upaya perusahaan dalam memilih bahan baku yang tepat. Dengan kualitas bahan baku yang baik, kesalahan dalam produksi dapat diminimalkan, dan produk yang dihasilkan akan sesuai dengan standar yang ditetapkan perusahaan (Umboh & Palandeng, I., 2022). Berdasarkan uraian di atas, peneliti bertujuan untuk meneliti "pengaruh penerapan Total Quality Management dan kualitas bahan baku terhadap efisiensi biaya kualitas pada Coffee Shop di Kota Makassar."

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yang bertujuan untuk mengumpulkan data numerik dan melakukan analisis statistik guna menguji hipotesis serta menjawab pertanyaan penelitian. Fokus utama metode ini adalah untuk mengukur variabel, mengidentifikasi hubungan antar variabel, dan menggeneralisasikan hasil temuan dari sampel ke populasi yang lebih luas. Penelitian dilakukan di Coffee Shop yang berada di Kota Makassar, dengan populasi sebanyak 807 unit Coffee Shop. Mengingat jumlah populasi yang cukup besar, penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin, sebagaimana dikutip dari buku Sugiyono (2019). Berdasarkan rumus ini, jumlah sampel maksimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah 90 responden dari Coffee Shop di Kota Makassar.

Penelitian ini memanfaatkan data primer yang diperoleh langsung dari Coffee Shop di Kota Makassar melalui kuesioner yang diisi oleh responden. Pengujian persyaratan analisis meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Peneliti menggunakan statistik deskriptif dalam penelitian ini untuk memberikan informasi mengenai gambaran atau deskripsi variabel dalam penelitian:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Pengujian Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total Quality Management	90	2,80	5,00	4,2267	,51512
Kualitas Bahan Baku	90	2,00	5,00	4,3796	,49088
Efisiensi Biaya Kualitas	90	2,60	5,00	4,1889	,60808
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2024

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel yang disajikan, penelitian ini melibatkan 90 sampel data untuk masing-masing variabel yang diteliti. Pada variabel independen Total Quality Management (TQM), nilai minimum yang tercatat adalah 2,80, sedangkan nilai maksimum mencapai 5,00. Rata-rata (mean) untuk variabel TQM ini adalah 4,2267, yang menunjukkan kecenderungan nilai yang cukup tinggi di antara sampel. Selanjutnya, variabel independen **\*\*Kualitas Bahan Baku\*\*** memiliki nilai minimum sebesar 2,00 dan nilai maksimum sebesar 5,00, dengan nilai rata-rata sebesar 4,3796, yang menunjukkan bahwa sebagian besar sampel memiliki kualitas bahan baku yang baik. Sementara itu, variabel dependen **\*\*Efisiensi Biaya Kualitas\*\*** menunjukkan nilai minimum sebesar 2,60 dan nilai maksimum sebesar 5,00, dengan rata-rata sebesar 4,1889. Hasil ini mencerminkan variasi dalam efisiensi biaya kualitas di antara Coffee Shop di Kota Makassar, dengan sebagian besar menunjukkan efisiensi yang relatif tinggi.

#### 2. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah/valid atau tidaknya suatu kuesioner sebagai suatu instrumen penelitian. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut Ghozali, I. (2021).

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Validitas**

Butir Pertanyaan	Person correlation	r tabel	Keterangan	
X1	X1.1	0,817**	1.98729	VALID
	X1.2	0,896**	1.98729	VALID
	X1.3	0,850**	1.98729	VALID
	X1.4	0,678**	1.98729	VALID
	X1.5	0,576**	1.98729	VALID
X2	X2.1	0,663**	1.98729	VALID
	X2.2	0,582**	1.98729	VALID
	X2.3	0,679**	1.98729	VALID
	X2.4	0,829**	1.98729	VALID
	X2.5	0,790**	1.98729	VALID
	X2.6	0,798**	1.98729	VALID
Y	Y1	0,843**	1.98729	VALID
	Y2	0,859**	1.98729	VALID
	Y3	0,865**	1.98729	VALID
	Y4	0,674**	1.98729	VALID
	Y5	0,710**	1.98729	VALID
	Y5	0,510**	1.98729	VALID

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2024

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel *Total Quality Management*, Kualitas Bahan Baku dan Efisiensi Biaya Kualitas. memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel ( $r$  hitung  $>$  0,1966) sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam penelitian tersebut valid.

### 3. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel yang diteliti Ghozali, I. (2021). Pertanyaan dalam kuesioner dikatakan handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Uji reliabilitas pengukuran dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's alpha* dengan bantuan software SPSS 26.0. Koefisien *Cronbach's alpha* yang lebih dari nilai  $r$  table disebut reliabel. Ada juga yang berpendapat reliabel jika *Cronbach alpha*  $>$  0,60 Ghozali, I. (2021). Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Total Quality Management	0,830	Reliabel
Kualitas Bahan Baku	0,818	Reliabel
Efisiensi Biaya Kualitas	0,855	Reliabel

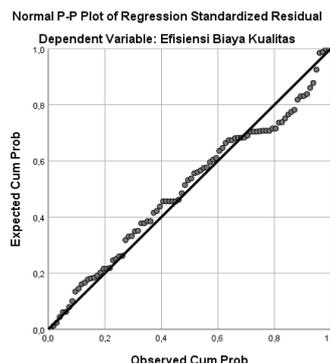
Sumber: Data primer diolah, Tahun 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa *Total Quality Management*, Kualitas Bahan Baku dan Efisiensi Biaya Kualitas. Mempunyai nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa item pertanyaan dalam penelitian ini bersifat reliabel. Sehingga setiap item pertanyaan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten dan apabila pertanyaan diajukan kembali maka akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

### 4. Uji Asumsi Klasik

#### a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, error yang dihasilkan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan grafik Normal P-Plot of Regression Standardized Residual yang hasil pengujiannya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 1**  
**Hasil Uji Normalitas**

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Dari Gambar 1 di atas, dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data adalah normal.

#### b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen. Dilakukan melalui perhitungan *varians inflation factor* (VIF) dan *Tolerance*. Apabila nilai VIF lebih

besar dari 10 atau nilai *tolerance* < 0,10 maka variabel independen tersebut memiliki gejala multikolinearitas. Sebaliknya apabila nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0,10 maka dapat disimpulkan model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Toleransi	<i>Varian Inflation Factor</i> (VIF)	Keterangan
Total Quality Management	0,874	1,144	Tidak terjadi Multikolinieritas
Kualitas Bahan Baku	0,874	1,144	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10 yang artinya tidak terdapat kolerasi antar variabel. Masing-masing variabel Independen memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan nilai < 10. Hal ini berarti bahwa variabel independen pada penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas sesama variabel independen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari multikolinearitas.

## 5. Analisis Regresi Berganda

### a. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji t untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel-variabel terikat, Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{value} < \alpha$  maka koefisien regresi adalah signifikan, dan hipotesis diterima, dengan artian variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika  $t_{hitung} < t_{tabel} < \alpha$ , artinya independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t disajikan di bawah ini:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,715	2,811		1,321	,190
Total Quality Management	,529	,111	,448	4,748	,000
Kualitas Bahan Baku	,230	,098	,223	2,358	,021
R = 0,567		F hitung = 20,626			
R <sup>2</sup> = 0,322		Sig = 0,000			

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan pada Tabel 5, Maka persamaan regresi yang di dapatkan dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

$$Y = 3,715 + 0,529X_1 + 0,230X_2$$

Nilai konstan yaitu  $\beta_0 = 3,715$ , mempunyai arti bahwa, apabila variabel *Total Quality Management* dan *Kualitas Bahan Baku* sebesar 3,715 tidak mengalami perubahan, maka Efisiensi Biaya Kualitas sebesar 3,715.

Koefisien variabel *Total Quality Management* ( $X_1$ ) sebesar 0,529 yang berarti hal ini berarti apabila *Total Quality Management* meningkat satu persen, maka Efisiensi Biaya Kualitas meningkat sebesar 52,9%, Koefisien variabel *Kualitas Bahan Baku* ( $X_2$ ) sebesar 0,230 yang berarti hal ini berarti apabila *Kualitas Bahan Baku* meningkat satu persen, maka Efisiensi Biaya Kualitas meningkat sebesar 23%.

- 1) Uji Koefisien Korelasi (R)  
Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya proporsi sumbangan variabel *Total Quality Management* dan Kualitas Bahan Baku terhadap variabel dependen Efisiensi Biaya Kualitas. Koefisien korelasi (R) = 0,567 menunjukkan bahwa korelasi variabel Independen dan variabel dependen sangat erat kaitannya dan bernilai positif dan mendekati 1.
- 2) Uji Koefisien Determinasi. (R<sup>2</sup>)  
Nilai Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) = 0,322 yang menunjukkan bahwa variasi dari Efisiensi Biaya Kualitas, dapat dijelaskan oleh variabel *Total Quality Management* dan Kualitas Bahan Baku, sebesar 32,2%, sedangkan sisanya sebesar 67,8%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
- 3) Hasil Uji F  
Tabel 5 di atas diperoleh F-hitung = 20.626 > F tabel = 3.95, serta memiliki tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang telah digunakan dapat meningkatkan *Total Quality Management* dan Kualitas Bahan Baku secara bersama-sama berpengaruh terhadap Efisiensi Biaya Kualitas. Hipotesis yang menyatakan bahwa *Total Quality Management* dan Kualitas Bahan Baku secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Biaya Kualitas. Terbukti Diterima.
- 4) Uji t (Uji Parsial)  
Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independen yaitu variabel *Total Quality Management* dan Kualitas Bahan Baku berpengaruh terhadap Efisiensi Biaya Kualitas, maka berikut ini akan dijelaskan:
  - a) Variabel *Total Quality Management* Terhadap Efisiensi Biaya Kualitas  
Berdasarkan hasil penelitian yang menguji pengaruh *Total Quality Management* terhadap Efisiensi Biaya Kualitas nilai t hitung = 4,748 > t tabel = 1.98729, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil jika dibandingkan dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ . Hasil ini menunjukkan bahwa secara perhitungan statistik *Total Quality Management* berpengaruh terhadap Efisiensi Biaya Kualitas. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa "*Total Quality Management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Biaya Kualitas terbukti (H1 diterima)".
  - b) Variabel Kualitas Bahan Baku Terhadap Efisiensi Biaya Kualitas  
Berdasarkan hasil penelitian yang menguji pengaruh Kualitas Bahan Baku terhadap Efisiensi Biaya Kualitas nilai t hitung = 23,58 > t tabel = 1.98729, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,021, lebih kecil jika dibandingkan dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ . Hasil ini menunjukkan bahwa secara perhitungan statistik Kualitas Bahan Baku berpengaruh terhadap Efisiensi Biaya Kualitas. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa "Kualitas Bahan Baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Biaya Kualitas (H2 diterima)".

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh *Total Quality Management* Terhadap Efisiensi Biaya Kualitas

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima, yaitu Total Quality Management (TQM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Biaya Kualitas. Ini berarti bahwa semakin baik penerapan TQM, semakin tinggi pula Efisiensi Biaya Kualitas yang dicapai. Penerapan TQM yang efektif dapat meningkatkan efisiensi proses produksi dengan mengurangi variabilitas dan meningkatkan konsistensi, yang pada akhirnya menurunkan biaya kegagalan. Melalui prinsip perbaikan berkelanjutan, coffee shop dapat terus menemukan cara untuk mengurangi biaya pencegahan dan penilaian, yang pada akhirnya menurunkan total biaya kualitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Ahmad (2022), yang menemukan bahwa penerapan TQM memiliki hubungan positif dengan efisiensi biaya produksi pada CV Daeng Kuliner Makassar. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara TQM dan efisiensi biaya produksi sangat erat. Selain itu, penelitian oleh Lastiawan & Aprilyanti (2021) pada PT. Presindo Central menunjukkan bahwa penerapan TQM berdampak pada sistem pengukuran kinerja, di mana peningkatan biaya kualitas produk berpengaruh pada efisiensi biaya produksi. Implikasi dari hasil ini adalah bahwa coffee shop di Makassar yang fokus pada penerapan TQM dapat mengharapkan peningkatan dalam efisiensi biaya kualitas. Hal ini

pada gilirannya dapat berkontribusi pada penurunan biaya operasional dan peningkatan keuntungan.

## 2. Pengaruh Kualitas Bahan Baku Terhadap Efisiensi Biaya Kualitas

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima, yaitu Kualitas Bahan Baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Biaya Kualitas. Ini berarti bahwa semakin baik kualitas bahan baku yang digunakan, semakin tinggi efisiensi biaya kualitas yang dicapai. Temuan ini menegaskan pentingnya penggunaan bahan baku berkualitas tinggi dalam operasional coffee shop. Dengan memastikan bahwa bahan baku memenuhi standar kualitas yang tinggi, coffee shop dapat mengurangi biaya yang terkait dengan masalah kualitas, meningkatkan efisiensi produksi, dan mencapai keuntungan yang lebih besar. Dengan kata lain, investasi dalam bahan baku berkualitas tinggi tidak hanya berdampak positif pada kualitas produk akhir tetapi juga pada efisiensi biaya dan profitabilitas bisnis secara keseluruhan.

Penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya oleh Retnowati (2021), yang menunjukkan bahwa kualitas bahan baku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi biaya kualitas di PT. Albea Rungkut Surabaya. Hasil serupa juga ditemukan oleh Setyowati (2020) dalam penelitian di PT. Warnatama Cemerlang. Bahan baku berkualitas tinggi cenderung mengurangi frekuensi kegagalan produksi dan cacat produk, yang pada gilirannya menurunkan biaya kegagalan internal dan eksternal. Hasil ini menunjukkan bahwa coffee shop di Makassar yang menggunakan bahan baku berkualitas tinggi dapat mengharapkan pengurangan biaya yang terkait dengan pencegahan dan penanganan masalah kualitas, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi biaya secara keseluruhan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpul dan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear berganda telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Total Quality Management (TQM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Biaya Kualitas. Ini berarti bahwa penerapan TQM yang semakin baik akan diikuti oleh peningkatan dalam efisiensi biaya kualitas. Penerapan TQM yang efektif mampu meningkatkan efisiensi proses produksi melalui pengurangan variabilitas dan peningkatan konsistensi, yang pada gilirannya mengurangi biaya kegagalan. Selain itu, dengan menerapkan prinsip perbaikan berkelanjutan, coffee shop dapat secara terus-menerus menemukan peluang untuk mengurangi biaya pencegahan dan penilaian, sehingga menurunkan total biaya kualitas.

Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis kedua juga menunjukkan bahwa Kualitas Bahan Baku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Biaya Kualitas. Ini menegaskan pentingnya penggunaan bahan baku berkualitas tinggi dalam operasional coffee shop. Dengan memastikan bahwa bahan baku yang digunakan memenuhi standar kualitas yang tinggi, coffee shop dapat mengurangi biaya yang terkait dengan masalah kualitas, meningkatkan efisiensi produksi, dan mencapai keuntungan yang lebih besar. Investasi dalam bahan baku berkualitas tinggi tidak hanya berdampak positif pada kualitas produk akhir, tetapi juga pada efisiensi biaya dan profitabilitas bisnis secara keseluruhan.

### B. Saran

Saran-saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. **Pemerintah:** Kolaborasi dengan coffee shop dan akademisi untuk mengembangkan panduan praktis tentang implementasi TQM, termasuk langkah-langkah konkret dan praktik terbaik yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efisiensi biaya kualitas.
2. **Coffee Shop:** Meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas produk, serta memperluas pangsa pasar melalui reputasi produk yang lebih baik.
3. **Peneliti Selanjutnya:** Melakukan penelitian mendalam untuk menganalisis keberhasilan implementasi panduan ini dan mengidentifikasi faktor kunci yang mempengaruhi efektivitasnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. W., Farild, M., & Mulia, A. (2022). Pengaruh just in time dan total quality management terhadap efisiensi biaya produksi. *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(4), 750–758. <https://doi.org/10.30872/jfor.v24i4.11698>
- Anwar, M. (2020). *Manajemen Strategik: Daya saing dan globalisasi*.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irbar, B. (2022). *Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian Pada Coffee Shop Anoa Di Kota Makassar* (Skripsi, Universitas Hasanuddin).
- Itihadah dan Nur'azkiya, L. (2022). Strategi Pemasaran Pada Kedai Kopi Sanggabuana Di Desa Mekarbuana Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(15), 455-463.
- Lastiawan, Y., & Aprilyanti, R. (2021). Analisis Penerapan Total Quality Management (TQM), Sistem Pengukuran Kinerja, dan Biaya Kualitas Terhadap Efisiensi Biaya di Bagian Produksi Melamin Pada PT. Presindo Central. *ECo-Fin*, 3(3), 333–349. <https://doi.org/10.32877/ef.v3i3.415>
- Narulita, S., Winandi, R., & Jahroh, S. (2014). Analisis daya saing dan strategi pengembangan agribisnis kopi Indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 2(1), 63-74.
- Pabendon dan Serang, S. (2023). Pengaruh Implementasi Total Quality Management (TQM) Terhadap Efisiensi Produksi pada Industri Makanan di Indonesia: Sebuah Tinjauan Literature. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(3), 3234-3241.
- Retnowati, E. D. (2021). *Pengaruh Kualitas Bahan Baku, Kualitas Produk, Dan Tenaga Kerja Langsung Terhadap Efisiensi Biaya Produksi Pada Pt. Albea Rungkut Surabaya* (Skripsi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya).
- Setyowati, D. L. (2020). Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Kualitas Produk Terhadap Efisiensi Biaya Produksi Pada PT. Warnatama Cemerlang. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Umboh dan Palandeng, I. (2022). Pengaruh Kualitas Bahan Baku, Proses Produksi Dan Kualitas Tenaga Kerja Terhadap Kualitas Produk Pada Pt Cavron Global Lembean. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(2), 407-417.
- Yanti Purwanti, L. (2022). *Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pada Starbucks Coffee Dprima Hotel Makassar* (Skripsi, Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia).